

ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Mejeiling Tahang¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Halu Oleo)

Muhammad Syarif²⁾ dan **Baheri**²⁾

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi, kredit investasi, dan kredit modal kerja pada skala provinsi dan sektoral (sembilan sektor). Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode Tahun 2000-2016 yang telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam skala provinsi, pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara tidak signifikan, sedangkan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. 2) Secara sektoral: kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor listrik dan sektor konstruksi (pada taraf kepercayaan 5 persen), kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor Jasa-jasa pada taraf kepercayaan 10 persen, dan kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan pada taraf kepercayaan 5 persen. Sedangankan pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan dan keuangan tidak signifikan. Kredit modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan pada taraf kepercayaan 5 %. Sedangankan pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, listrik, pengangkutan, keuangan, dan jasa-jasa tidak signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan daerah yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Boediono, 1993: 1-2).

Kredit perbankan memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana maka secara umum kredit bank dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Menurut Fahmi (2008:9), kredit berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi tiga yaitu kredit konsumtif yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi, kredit produktif yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan dana dalam bisnis serta kredit perdagangan yang berkaitan dengan kredit perdagangan. Dengan adanya ketersediaan kredit dapat memudahkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dananya sendiri. Sedangkan sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil *via* akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Mereka menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi (Inggrid, 2006: 40).

Pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian daerah juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007: 2). Sulawesi Tenggara, sebagai suatu daerah yang sedang berkembang berusaha dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Sumber utama pembiayaan investasi dan modal kerja di Sulawesi Tenggara masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan.

Perkembangan pinjaman perbankan dari sektor ekonomi di Sulawesi Tenggara dari tahun 2000-2016 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut rata-rata mencapai 29,05 persen pertahun atau sebesar Rp. 7.615.264.000.000 dari jumlah kredit yang dikeluarkan perbankan Sulawesi Tenggara. Sedangkan dari jumlah rekening nasabah yang melakukan pinjaman di perbankan Sulawesi Tenggara mencapai rata-rata 11,09 persen pertahun atau 132.543 rekening. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit perbankan sangat diminati oleh para pengusaha pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan pinjaman khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dan berdasarkan data Bank Indonesia yang dirilis di buletin statistik ekonomi keuangan daerah memperlihatkan bahwa kredit perbankan yang disalurkan melalui kredit investasi dan kredit modal kerja di tahun 2000 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kredit investasi tumbuh rata-rata sebesar 41,64 persen pertahun, dan kredit modal kerja tumbuh rata-rata sebesar 33,84 persen pertahun. Fenomena tersebut di atas menegaskan bahwa kredit investasi dan kredit modal kerja di Sulawesi Tenggara masih sangat diminati oleh kalangan pengusaha baik mikro, menengah maupun kalangan atas. Hal tersebut dilakukan tentu dengan alasan demi untuk memperbesar dan memajukan usaha-usaha yang dikembangkan perusahaan agar ke depan dapat mendapat hasil yang lebih baik dengan mengandalkan bantuan perbankan.

Sedangkan menurut data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara dalam buletin tahunan Sulawesi Tenggara Dalam Angka merilis bahwa dalam kurung waktu enam belas tahun 2000-2016 Perekonomian Sulawesi Tenggara mengalami tren positif, dimana setiap tahunnya yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tumbuh sebesar rata-rata 7,0 persen. Melihat kondisi perekonomian Sulawesi Tenggara dengan pertumbuhan 7,0 persen pertahunnya, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kontribusi kredit perbankan dengan menggunakan pendekatan kredit investasi dan kredit modal kerja berdasarkan data sektoral mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kredit investasi dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara?
- 2) Apakah kredit investasi dan kredit modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Kajian Pustaka

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDRB dari tahun ke tahun tanpa memperhatikan kenaikan pendapatan perkapita penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Boediono, 1993: 1-2).

Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) atau secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari

pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis (Boediono, 1985: 7). Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertama pertumbuhan output (GDP) total. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, a) Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah); b) Sumberdaya manusia (jumlah penduduk); dan c) Akumulasi modal yang dimiliki.

Unsur yang kedua adalah pertumbuhan penduduk menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian (Lincoln Arsyad, 2010:75). Model pertumbuhan Neo Klasik, Model Solow dan Swan memusatkan perhatiannya pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1985: 81).

Ada empat anggapan yang melandasi model Neo Klasik; 1) Tenaga kerja (penduduk), tumbuh dengan laju tertentu; 2) Adanya fungsi produksi yang berlaku bagi setiap periode; 3) Adanya kecenderungan untuk menabung *propensity to save* oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi tertentu dari output; dan 4) Semua tabungan masyarakat di investasikan.

Teori Harrod-Domar dikembangkan secara terpisah dalam periode yang bersamaan oleh E.S.Domar (1947-1948) dan R. F. Harrod (1939-1948). Keduanya melihat pentingnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output. Sumber dana domestik untuk keperluan investasi berasal dari bagian produksi (pendapatan nasional) yang ditabung. Dalam Teori Harrod-Dommar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori Harrod-Domar menganggap bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi ini tidak secara sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional. Harrod-Domar menyatakan bahwa, pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi masyarakat, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, dengan kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercipta. Analisa Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan syarat yang diperlukan supaya dalam jangka panjang kemampuan memproduksi yang bertambah dari masa ke masa (yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya) akan selalu sepenuhnya digunakan (Boediono, 1985: 68).

Teori Harrod-Domar merupakan penyempurnaan dari analisis Keynes yang dianggap kurang lengkap. Dalam teori ini Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori ini ingin menunjukkan syarat yang dibutuhkan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu:

1)Tingginya tingkat pendapatan perkapita; 2)Tingginya produktivitas tenaga kerja; 3)Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi, 4)Tingginya faktor transformasi sosial idiologi; 5)Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar; 6)Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas (Eko W Pambudi, 2013).

Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistimastis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Rendy Octavianto, 2014 “Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Kalimantan Barat”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa masyarakat Kalimantan Barat cenderung melakukan lebih banyak kredit konsumsi daripada kredit produktif. Dimana masyarakat meminjam uangnya di bank bukan untuk melakukan kegiatan yang bersifat produktif tetapi untuk konsumtif. Hal Ini disebabkan oleh beberapa faktor gaya hidup, tuntutan hidup serta lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah kredit memberikan dampak positif bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Kalimantan Barat (hal ini bertentangan dengan teori yang ada). Hal ini disebabkan oleh ekonomi yang bergerak naik cenderung bersifat konsumtif daripada investasi. Sedangkan investasi naik maka PDRB turun. Hal ini disebabkan pada saat PDRB mengalami kenaikan sebagian arus uang masyarakat cenderung bergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan konsumtif sehingga masyarakat kurang tertarik untuk melakukan investasi, begitu pula sebaliknya. Pada saat investasi mengalami kenaikan, justru PDRB mengalami penurunan, hal ini dikarenakan masyarakat lebih memikirkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang daripada melakukan konsumsi.

Agus Sumanto, 2016 “Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur”. Pengembangan kredit investasi dan kredit modal kerja di kabupaten/kota di Jawa Timur begitu pesat, dengan rata-rata di atas 20% per tahun dari tahun 2003 sampai 2012. Manfaat dari kenaikan kredit ini pada output, pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat perlu dievaluasi. Penelitian ini menemukan bahwa manfaat kredit investasi untuk kesejahteraan masyarakat tersebut negatif, namun kegunaan kredit modal kerja itu positif. Setelah analisis yang dilakukan, penyebabnya adalah pergeseran investasi dari padat karya keinvestasi padat modal, dimana investasi padat modal, tenaga kerja penyerapannya sangat rendah. Sebagai konsekuensi lebih lanjut, kesejahteraan masyarakat menurun. Meski terjadi peningkatan kredit investasi. Dianjurkan untuk membuat sebuah kebijakan kredit investasi yang mudah diakses mikro, kecil dan koperasi yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dibanding menengah dan besar.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil regresi kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara dengan variabel kredit investasi dan modal kerja yang menggunakan data sektoral tahun 2000-2016 dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Hasil Regresi Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2000-2016

A. Sektoral		Kredit Investasi	Sig t	Kredit Modal Kerja	Sig t	R ²	F	Sig F
1.	Pertanian, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,193	0,344	0,362	0,152	0,331	3,218	0,073
2.	Pertambangan dan Peggalian	-6,134	0,001	2,356	0,001	0,639	11,514	0,001
3.	Industri Pengolahan	-2,047	0,335	1,11	0,228	0,123	0,911	0,426
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,104	0,003	0,218	0,242	0,71	15,936	0
5.	Konstruksi	0,256	0,044	0,285	0	0,851	37,213	0
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,063	0,212	0,046	0,025	0,77	21,707	0
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	-0,057	0,809	1,481	0,259	0,28	2,529	0,118
8.	Keuangan, Real Estate	-0,219	0,724	0,592	0,411	0,129	0,965	0,407
9.	Jasa-jasa	0,236	0,076	0	0,997	0,361	3,666	0,055
B. Sulawesi Tenggara		-0,103	0,35	0,203	0,003	0,724	17,076	0

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa kredit perbankan dengan kredit investasi dan kredit modal kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara baik menggunakan data skala provinsi maupun data sektoral hasilnya sangat berfluktuasi. Secara sektoral, kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor listrik dan sektor konstruksi pada taraf kepercayaan 5 persen kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor Jasa-jasa pada taraf kepercayaan 10 %, dan kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan pada taraf kepercayaan 5 %. Sedangkan pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan, dan keuangan tidak signifikan. Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan pada taraf kepercayaan 5 %, Sedangkan pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, listrik, pengangkutan, keuangan, dan jasa-jasa tidak signifikan.

Dalam skala provinsi, pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara tidak signifikan, sedangkan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith (1723 – 1790) dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) atau secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis (Boediono, 1985: 7).

Sedangkan teori pertumbuhan neo klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan, menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005). Harrod-Domar (Sadono, 2005), menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik.

Analisis Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Skala Provinsi.

Berdasarkan data kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena pihak perbankan sangat hati-hati dan selektif dalam memberikan pinjaman kepada kreditur. Sedangkan kredit modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal tersebut dikarenakan rata-rata kredit modal kerja memberikan keuntungan yang cukup baik bagi perbankan.

Dari sisi internal faktor penghambat adalah terbatasnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan dari sisi eksternal, faktor penghambat adalah iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana, implikasi otonomi daerah, sifat produk dengan *lifetime* pendek, terbatasnya akses pasar dan implikasi perdagangan bebas

Analisis Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral.

1. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal tersebut disebabkan karena penyaluran kreditnya sedikit, investasi yang masuk di sektor ini pula sedikit. Jika kredit di sektor ini minim, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini sulit untuk tumbuh. Jangan sampai bahan makanan tumbuh, tapi hasilnya diimpor dari luar bukan hasil dari lokal. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori Tipologi Klassen. Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah (Kuncoro, 2002:123).

2. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Tenggara. Signifikannya kredit investasi dan modal kerja disebabkan karena tingkat kepercayaan perbankan terhadap sektor pertambangan dan penggalian cukup tinggi,

disamping juga bunga yang dibebankan pada sektor tersebut cukup besar sehingga berdampak pada pemberian pinjaman yang diberikan perbankan untuk sektor ini relatif besar. Hal ini sejalan dengan teori Adam Smith. Menurut Adam Smith dalam pertumbuhan sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, salah satu diantaranya adalah Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah) Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut.

3. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor industri pengolahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Industri pengolahan skala mikro, kecil, dan menengah dinilai paling baik pertumbuhan permintaannya ketimbang korporasi namun hal tersebut tidak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Hal tersebut sesuai dengan model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sadono (2000). Menurut Sadono alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith, sumberdaya manusia memegang peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Dalam hal ini, Smith memandang tenaga kerja sebagai salah satu *input* dalam proses produksi dan pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi merupakan salah satu faktor kunci bagi peningkatan produktifitas tenaga kerja

4. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor Listrik, Gas dan Air Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini terjadi karena sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memberikan keuntungan yang cukup baik bagi perbankan, sehingga kucuran dana perbankan dari sektor ini cukup signifikan. Sementara untuk kredit modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Arief Kurniawan S (2013), "Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, dan Shift Share". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor industri pengolahan dan sektor listrik gas dan air bersih. Dua sektor ini yang memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, ada empat sektor yang perkembangannya cepat dibandingkan dengan nasional, yaitu: sektor pertambangan penggalian, industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih, dan sektor perdagangan hotel dan restoran.

5. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor konstruksi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal tersebut disebabkan karena sektor konstruksi memberikan keuntungan yang cukup baik bagi perbankan, sehingga kucuran dana perbankan dari sektor ini cukup signifikan. Sektor konstruksi merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam

pembangunan perekonomian di Sulawesi Tenggara. Konstruksi merupakan suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan konstruksi diantaranya gedung, jalan, jembatan, rel, terowongan, bangunan air, bangunan sanitasi, bandara, dan lain sebagainya. Salah satu teori siklus ekonomi jangka menengah diuraikan oleh Simon Kuznets dalam *Economic Change* (1953) siklus ini mengalami resesi-ekspansi-resesi dalam jangka waktu sekitar 15-22 tahun, yang faktor utama penyebabnya adalah kegiatan sektor konstruksi. Yang dimaksud dengan sektor konstruksi oleh Kuznets dalam siklus bisnis tersebut adalah prasarana bangunan komersial dan industri, perumahan dan lain-lain.

Sektor ini dianggap penting oleh Kuznets karena mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan swasta. Produk sektor ini seperti perumahan dan perkantoran merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Selain itu sektor konstruksi mempengaruhi kegiatan ekonomi industri terkait seperti kayu, semen, besi dan baja, serta barang-barang keperluan gedung komersial dan rumahtangga.

6. Kredit investasi untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan kredit modal kerja disektor ini berpengaruh secara signifikan. Signifikan karena modal kerja memberikan keuntungan terhadap perbankan. Menurut teori keunggulan *absolut* (*absolut advantage*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas *merkantilisme*. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi (Raharja dan Manurung, 2006) setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (Hamdy, 2001).

7. Kredit investasi dan kredit modal kerja Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Pihak bank tidak berani mengambil risiko, karena banyaknya usaha dari sektor ini yang tidak bertahan lama atau bangkrut. Apa yang dikemukakan Todaro (2003) tentunya bertolak belakang dengan hal tersebut di atas. Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan. Demikian halnya dengan teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan Robert Solow dan Trevor Swan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005).

8. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor keuangan, real estate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan volume kredit investasi dan biaya pencadangan yang lebih kecil dari tahun ke tahun, sehingga sektor ini lebih dominan menggunakan pembiayaan modal perusahaan itu sendiri daripada menggunakan jasa perbankan. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Myers. Myers mencoba

mengembangkan *pecking order theory* yang sebelumnya sudah diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 (Myers, 1984). Dalam pemaparan Myers menyatakan tidak ada struktur modal yang optimal. Yang ada hanya sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal saja. Manajemen perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal dari pada dana yang berasal dari eksternal. Dana internal berasal dari modal sendiri atau laba ditahan. Sementara dana eksternal merupakan dana yang berbentuk utang dan penerbitan saham baru. Dalam penjelasannya pecking order.

9. Kredit investasi dan kredit modal kerja sektor jasa-jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Perbankan menilai risiko di sektor ini cukup tinggi. Dan banyak usaha dari sektor ini yang tidak bertahan lama atau bangkrut. Menurut Kothler Secara defenitive jasa merupakan kegiatan yang ditawarkan kepada satu pihak kepada pihak yang lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan suatu apapun, serta produksi jasa mungkin berkaitan atau mungkin tidak berkaitan dengan fisik (Kothler, 2008:24). Hal tersebut tidak sejalan dengan teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Demikian juga yang dikemukakan Aprilia (2015), dalam penelitiannya di Kabupaten Klungkung menyatakan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Klungkung memberikan hasil bahwa kontribusi terbesar dalam perekonomian di Kabupaten Klungkung berasal dari sektor jasa, kemudian diikuti sektor industri dan sektor pertanian yang memiliki nilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Klungkung mengalami pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor jasa.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2000-2016, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam skala provinsi, pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara tidak signifikan, sedangkan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Secara sektoral: 1) kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor listrik dan sektor konstruksi pada taraf kepercayaan 95 %, kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor Jasa-jasa pada taraf kepercayaan 90 %, dan kredit investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan pada taraf kepercayaan 5 %. Sedangkan pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan dan keuangan tidak signifikan. 2) Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan pada taraf kepercayaan 5 %, Sedangkan pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, industri, listrik, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa tidak signifikan.

Daftar Pustaka

- Agus Sumanto, 2016** “Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur”, *JESP-Vol. 8*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Aprilia Kesuma, Ni Luh. 2015.** “Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung”. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), pp: 100-107.
- Arief Kurniawan S, 2013,** “Analisis Stuktur Perekonomian dan Pertumbuhan di Provinsi Banten Melalui Pendekatan LQ, dan Shift Share, <http://digilib.unila.ac.id/12165/14/BAB%20II.pdf>.
- Arsyad, Lincoln 1999,** “*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka, 2000-2016 Sulawesi Tenggara, Kendari. Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2000 – 2016, Kendari.**
- Boediono, 1993** “Teori pertumbuhan Ekonomi”, Seri Sinopsis PIE No. 4. BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 1985** “*Teori Pertumbuhan Ekonomi*”, BPFE, Yogyakarta.
- Eko Wicaksono Pambudi, 2013.** “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)”. Jurnal pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmi, Achmadi. 2008.** Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Hamdy, H. 2001,** Ekonomi Internasional: Teori dan kebijakan keuangan Internasional , Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Inggrid, 2006** “*Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)*”.
- Kiryanto, Ryan. Juni 2007** “*Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit*”, Economic.
- Kothler, Philip. 2005,** Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2 , Jakarta : PT.Indeks, Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002).** Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Lincoln Arsyad, 2010.** “*Ekonomi Pembangunan*” Edisi ke-5, STIM YKPN Yogyakarta,
- Myers, S.C. 1984.** The Capital Structure Puzzle, *Journal of Finance*, Vol. 39: 572-592.
- Raharja, P. Manurung, M. 2006** “Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar”, Jakarta, LPFEUI.
- Rendy Octavianto, 2014** “Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal Curvanomic*, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/7987>.
- Sukirno, Sadono, 2000** “*Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*”, Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.

- Sukirno, Sadono, 2005.** Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P dan Smth, Stephen C. (2003).** Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.